

PELATIHAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK MULTIGUNA

Yunianita Rahmawati^{*1}, Ria Dwi Angraini²

¹ Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

² Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: yunianita@umsida.ac.id^{*1}, wijayantirahmaauri@gmail.com²

(* corresponding author)

Abstrak

Pelatihan keterampilan berbasis lingkungan di Desa Kepuh Kemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik. Program ini membekali anggota kelompok PKK dengan keterampilan mengolah sampah anorganik seperti plastik, kardus, kain, dan kaleng menjadi produk multiguna, termasuk bros, pigura, bunga hias, kotak tisu, wadah multiguna, dan hiasan dinding. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan sosialisasi, persiapan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan dengan baik, meskipun masih menghadapi kendala dalam beberapa aspek seperti pemasaran dan pengelolaan bahan. Dampak positif dari pelatihan ini adalah berkurangnya volume sampah di lingkungan serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Namun, metode pelaksanaan kegiatan masih perlu disempurnakan agar memenuhi minimal lima tahapan pengabdian masyarakat, yaitu sosialisasi, persiapan alat dan bahan, pelatihan keterampilan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pelatihan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: lingkungan, pelatihan keterampilan, sampah anorganik, produk multiguna, pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Environmental skills training in Kepuh Kemiri Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency, aims to overcome environmental problems caused by the increasing volume of inorganic waste that is not managed properly. This program equips PKK group members with skills to process inorganic waste such as plastic, cardboard, cloth, and cans into multi-purpose products, including brooches, picture frames, decorative flowers, tissue boxes, multi-purpose containers, and wall hangings. The implementation of activities includes the stages of socialization, preparation, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The results of the training showed that participants were able to practice the skills taught well, although they still faced obstacles in several aspects such as marketing and material management. The positive impact of this training is the reduction in the volume of waste in the environment and increased public awareness of the importance of sustainable waste management. However, the method of implementing activities still needs to be refined in order to meet at least five stages of community service, namely socialization, preparation of tools and materials, skills training, mentoring, and monitoring and evaluation. This training has a positive impact on the community, especially in more sustainable environmental management.

Keywords: community empowerment, environment, inorganic waste, multipurpose products, skills training.

1. PENDAHULUAN

Desa Kepuh Kemiri terletak di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Secara geografis, batas Desa Kepuh Kemiri di sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Kepunten, di sebelah Utara dibatasi oleh Desa Jimbaran, di sebelah Barat dibatasi oleh Desa Grabakan, dan di sebelah Timur dibatasi oleh Desa Modong. Desa Kepuh Kemiri menghadapi permasalahan lingkungan akibat peningkatan volume sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, kain, kardus, stereoform, kaleng, koran, dan lain-lain menumpuk di lingkungan sekitar, mencemari tanah dan saluran air. Kondisi ini tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan lingkungan, tetapi juga mengurangi estetika desa



dan mengancam kesejahteraan masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang multiguna menjadi salah satu penyebab utama permasalahan ini.

Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Kepuh Kemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial dan pembangunan desa. Organisasi tersebut terdiri dari ibu-ibu desa yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kegiatan rutin meliputi pelaksanaan posyandu (pos pelayanan terpadu), yang memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk balita dan ibu hamil. Kontribusi dalam mendukung program pola hidup sehat mencakup kampanye imunisasi serta pemenuhan gizi keluarga.

Di sektor ekonomi, PKK memfasilitasi pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan lokal, serta pengelolaan koperasi desa yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam dunia pendidikan, kerja sama dilakukan bersama sekolah dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mendukung pendidikan karakter dan literasi anak-anak di desa. Kegiatan sosial lainnya mencakup gotong royong dalam membersihkan lingkungan, program penghijauan, serta pengelolaan bank sampah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kontribusi PKK juga terlihat dalam berbagai acara desa, termasuk perayaan kemerdekaan, kegiatan keagamaan, dan acara adat, di mana turut mengoordinasikan kegiatan serta menyiapkan konsumsi bagi para peserta. Peran aktif ini menjadikan PKK sebagai penggerak penting dalam memperkuat jaringan sosial dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kepuh Kemiri.

Kegiatan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan kepada kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan mengolah sampah anorganik menjadi produk yang berguna dan bernilai komersial yaitu bros, pigura, bunga hias, kotak tisu, wadah multiguna, dan hiasan dinding. Selain membantu mengurangi beban lingkungan, kegiatan ini dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi solusi atas permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi Desa Kepuh Kemiri.

Penelitian terdahulu mengenai pelatihan pengolahan sampah diantaranya Rusdianto [1] membuat aplikasi model bank sampah berbasis dusun di desa binakal sebagai alternatif pengolahan sampah. Siang [2] melakukan pengolahan sampah pada lokasi Wisata Religi Sa'pak Bayo-bayo Kabupaten Tana Toraja. Putri [3] melakukan sosialisasi pengolahan sampah organik rumah tangga dengan menggunakan Maggot BSF. Mulyati [4] melakukan pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk penanganan sampah rumah tangga bagi santri. Nurlaela [5] membangun sistem pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas. Yulyanti [6] melakukan pelatihan pembuatan eco-enzyme di kelurahan pinang ranti untuk memanfaatkan sampah kulit jeruk. Kosasi [7] melakukan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk SD-SMP RW 10. Dewi [8] melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Muslim [9] melakukan sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Neglasari Bojongpicung Cianjur.

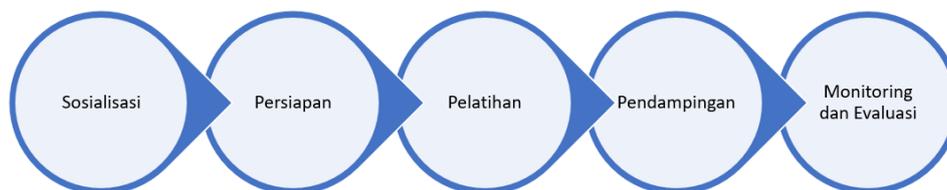
Abdulloh [10] melakukan pengelolaan sampah organik dengan metode biopori melalui Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Susiatiningsih [11] melakukan perubahan penanganan persampahan rumah tangga di Desa Jatibogor, Kabupaten Tegal. Luthfiah [12] melakukan sosialisasi dan pelatihan pengolahan serta pemanfaatan sampah organik menjadi eco-enzyme di Dusun Dendengan. Novita [13] melakukan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi eco-enzyme di RW 09 Kesunean. Rahayu [14] melakukan pengurangan sampah di sekolah dengan ecobrick. Ode [15] melakukan pelatihan pengelolaan sampah di Sindangsuka. Anggraini [16] melakukan pelatihan pembuatan eco enzyme sebagai alternatif pengelolaan sampah organik rumah tangga. Mubarok [17] melakukan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi produk eco enzyme terhadap Kelompok PKK Desa Gitik. Kunusa [18] melakukan Pengolahan Limbah Organik dan Anorganik Desa Pangsi. Sulhaini [19] melakukan pelatihan manajemen bisnis dan produk berbasis sampah non-organik bagi tim penggerak PKK Desa Mertak.

Tristiarto [20] melakukan pelatihan peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah non organik berbasis kelompok PKK di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten. Prihtanti [21] melakukan pelatihan peningkatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan pilah dan olah sampah pada kelompok PKK di Kota Salatiga. Ibrahim [22] melakukan pelatihan bucket dari sampah plastik pada ibu-ibu PKK Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Rauf [23] melakukan pelatihan membuat miniatur rumah bugis makassar dari limbah lingkungan pada anak SD di Kuala Lumpur. Latif [24] melakukan daur ulang sampah kertas menjadi produk kerajinan multiguna. Nyompa [25] melakukan pelatihan pembuatan diversifikasi jagung (popcorn) di Desa Congko. Riyadh [26] melakukan program e-Trash Bank

(e-TB) untuk mewujudkan SDGs desa sadar lingkungan dan meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Tarawang. Zuldesmi [27] melakukan peningkatan produksi kerajinan bambu dalam memperbaiki pendapatan kelompok pengrajin bambu di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Fauziah [28] pendampingan bank sampah budi luhur dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Ricky [29] penerapan visual identity untuk produk bank sampah Universitas Budi Luhur. Sari [30] pelatihan kader PKK dalam pembinaan ketrampilan mengolah sampah “kreasi sampah kresek menjadi hiasan” di Kota Bekasi. Penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai referensi penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian tentang pelatihan ketrampilan pengolahan sampah anorganik menjadi produk multiguna di Desa Kepuh Kemiri, belum pernah dilakukan.

2. METODE

Kegiatan pelatihan keterampilan kepada kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri ini dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu sosialisasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kepuh Kemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, bulan Agustus hingga September 2024 yang berpusat di Balai Desa Kepuh Kemiri. Kegiatan tersebut ditampilkan di Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat pada Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri

Tahapan sosialisasi kepada Kelompok PKK mengenai pemanfaatan barang bekas menjadi produk multiguna yang bernilai komersil. Tahapan persiapan Tahap persiapan dalam program pelatihan ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. Tahapan pelatihan yaitu melaksanakan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan dalam pengolahan sampah anorganik menjadi produk multiguna dan bernilai komersil yaitu bros, pigura, bunga hias, kotak tisu, wadah multiguna, dan hiasan dinding. Tahap pendampingan dalam program ini bertujuan untuk memastikan peserta, dalam hal ini anggota Kelompok PKK, dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan. Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana serta menilai pencapaian hasilnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahapan sosialisasi

Sosialisasi pemanfaatan barang bekas menjadi barang multiguna yang bernilai komersil dilakukan sebanyak dua kali di Balai Desa Kepuh Kemiri. Kegiatan ini dibantu oleh perangkat Desa Kepuh Kemiri seperti ibu lurah, ibu carik, dan ketua kelompok PKK. Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mendatangi kantor Desa Kepuh Kemiri untuk melakukan sosialisasi. Tim pengabdian masyarakat dan perangkat Desa Kepuh Kemiri melakukan diskusi mengenai topik pelatihan yang akan diberikan, waktu dan tempat pelaksanaan, dan metode pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi ini dihadiri oleh kepala Desa Kepuh Kemiri, yang ditampilkan di Gambar 2. Gambar 2 ditampilkan sosialisasi kegiatan kepada anggota PKK yang dihadiri oleh kepala Desa Kepuh Kemiri.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan kepada Anggota PKK

3.2. Tahapan persiapan

Tahap persiapan dalam program pelatihan ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan. Persiapan melibatkan pengumpulan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti sampah anorganik yang akan diolah (misalnya botol plastik, kertas bekas, atau kardus). Bahan dan alat ini diserahkan ke ibu-ibu PKK yang akan digunakan selama pelatihan. Selain itu, tim pelaksana mempersiapkan tempat pelatihan, jadwal kegiatan, serta materi yang akan disampaikan. Pembagian tugas dan peran antara fasilitator dan peserta juga ditentukan dalam tahap ini untuk memastikan setiap peserta mendapatkan panduan yang jelas dan memadai selama proses pelatihan berlangsung. Tahapan persiapan ini ditampilkan di Gambar 3, yang menampilkan alat dan bahan pelatihan serta persiapan tim pelaksana dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Persiapan Bahan dan Jadwal Kegiatan

3.3. Tahapan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan dalam pengolahan sampah anorganik ini dilakukan di Balai desa dan perumahan Desa Kepuh Kemiri selama dua bulan sebanyak lima kali pertemuan secara tatap muka. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang merupakan Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu 1) ceramah dilakukan oleh tim pengabdian untuk menyampaikan materi tentang keterampilan berbasis lingkungan dalam pengolahan sampah anorganik kepada para Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri, 2) praktek pembuatan produk multiguna kepada Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri, 3) diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri, dan 4) pembagian *doorprize* kepada Kelompok PKK Desa Kepuh Kemiri di setiap kegiatan pelatihan.

Terdapat enam program kerja dalam pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi produk multiguna yaitu pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi bros cantik yang ditampilkan di Gambar 3, pelatihan pemanfaatan kardus bekas menjadi pigura yang ditampilkan di Gambar 4, pelatihan pemanfaatan kotak sepatu menjadi kotak tisu yang ditampilkan di Gambar 5, pelatihan pemanfaatan steoroform bekas menjadi bunga hias yang ditampilkan di Gambar 6, pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi wadah multiguna yang ditampilkan di Gambar 7, dan pelatihan pemanfaatan steoroform bekas dan koran bekas menjadi hiasan dinding yang ditampilkan di Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan dan Produk Bros Cantik

Gambar 3 menampilkan pelatihan pembuatan bros cantik dan produk bros cantik. Produk bros cantik terbuat dari kain perca dan kain flanel. Bahan-bahan untuk membuat bros cantik dari kain perca yaitu 1) kain perca berbagai warna dan motif sesuai selera. 2) Lem tembak atau lem kain. 3) Peniti bros. 4) Kain flanel untuk alas bros. 5) Manik-manik, kancing hias, atau aksesoris kecil lainnya untuk dekorasi. Alat-alat untuk membuat bros cantik dari kain perca yaitu gunting, jarum dan benang, penggaris (jika memerlukan ukuran yang presisi), dan pensil atau kapur kain untuk menandai pola. Langkah-langkah untuk membuat bros cantik dari kain perca yaitu:

1. Mempersiapkan Pola Kain Perca

Gunting kain perca menjadi beberapa bentuk sesuai desain yang diinginkan, misalnya, bentuk bunga, daun, atau bentuk geometris. Untuk bros berbentuk bunga, siapkan kain berbentuk lingkaran atau kelopak bunga dengan ukuran yang bervariasi.

2. Membuat Dasar Bros

Ambil kain flanel dan gunting sesuai ukuran dasar bros yang diinginkan (misalnya lingkaran kecil dengan diameter 3–5 cm). Kain flanel ini akan menjadi alas tempat peniti bros ditempelkan.

3. Menyusun Kain Perca

Susun kain perca yang telah dipotong di atas kain flanel sesuai pola desain bros (contohnya, lapis kelopak bunga dari ukuran besar ke kecil). Tempelkan setiap lapisan kain perca menggunakan lem tembak atau jahit dengan benang jika ingin lebih kuat.

4. Menambahkan Dekorasi

Tambahkan manik-manik, kancing, atau aksesoris kecil lainnya di bagian tengah bros untuk mempercantik. Rekatkan aksesoris tersebut dengan lem tembak atau jahit dengan jarum dan benang.

5. Memasang Peniti Bros

Tempelkan peniti bros di bagian belakang kain flanel dengan lem tembak. Pastikan posisi peniti kokoh agar bros tidak mudah lepas saat digunakan.

6. *Finishing*

Periksa seluruh bagian bros, pastikan kain dan aksesoris terpasang dengan rapi dan kuat. Rapikan pinggiran bros dengan gunting jika ada kain yang tidak rata.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan dan Produk Pigura

Gambar 5 menampilkan pelatihan pemanfaatan kardus bekas menjadi pigura dan produk pigura. Produk pigura terbuat dari kardus bekas. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pigura yaitu 1) kardus bekas (tebal dan kokoh). 2) Kertas warna, kertas kado, atau kain untuk dekorasi. 3) Lem tembak atau lem serbaguna. 4) Spidol untuk menghias. 5) Plastik mika bening (untuk pelindung foto, opsional). 6) Foto atau gambar yang akan dipajang. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan pigura yaitu penggaris, gunting atau cutter, pensil untuk menandai, lem tembak beserta stick lem, dan jangka untuk bentuk lingkaran. Langkah pembuatan pigura yaitu:

1. **Persiapan Kardus**
Potong kardus menjadi dua bagian dengan ukuran yang sesuai dengan foto (sedikit lebih besar dari ukuran foto). Bagian pertama akan menjadi dasar pigura, dan bagian kedua sebagai bingkai.
2. **Membuat Bingkai**
Bagian kardus yang akan menjadi bingkai, tandai dan potong lubang tengah sesuai ukuran foto. Pastikan lubang sedikit lebih kecil dari ukuran foto agar foto dapat ditahan dengan baik. Gunakan cutter atau gunting dengan hati-hati untuk memotong.
3. **Dekorasi**
Bungkus bingkai dengan kertas warna, kertas kado, atau kain sesuai selera. Rekatkan dengan lem tembak atau lem serbaguna. Hiasi dengan spidol, atau aksesoris tambahan seperti manik-manik atau pita.
4. **Menyatukan Bingkai dan Dasar**
Letakkan foto di bagian dasar kardus. Jika menggunakan plastik mika, tempelkan plastik mika di atas foto sebelum bingkai. Rekatkan bingkai ke dasar menggunakan lem tembak atau lem serbaguna. Pastikan bingkai menutupi foto dengan rapi.
5. **Menambahkan Penyangga atau Gantungan**
Potong potongan kecil dari kardus, lipat menjadi segitiga, dan rekatkan di bagian belakang pigura sebagai penyangga untuk pigura berdiri. Tambahkan tali atau kawat di bagian atas belakang bingkai untuk pigura gantung.
6. *Finishing*
Periksa apakah semua bagian sudah terpasang dengan baik. Tambahkan hiasan terakhir jika diperlukan.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan dan Produk Kotak Tisu

Gambar 6 menampilkan pelatihan pembuatan dan produk kotak tisu. Produk kotak tisu ini terbuat dari kotak sepatu bekas. Bahan-bahan pembuatan kotak tisu yaitu 1) kotak sepatu bekas. 2) Kertas kado, kertas warna, atau kain untuk dekorasi. 3) Pita atau renda untuk tambahan dekorasi. Alat-alat pembuatan kotak tisu yaitu gunting atau cutter, lem tembak atau lem serbaguna, pensil atau pulpen untuk menandai, dan penggaris. Langkah-langkah pembuatan kotak tisu yaitu:

1. **Persiapan Kotak Sepatu**
Bersihkan kotak sepatu bekas dari debu atau kotoran. Tentukan bagian atas kotak yang akan menjadi tempat keluarnya tisu.
2. **Membuat Lubang**
Gunakan pensil untuk menggambar bentuk lubang di bagian atas kotak sesuai selera (bisa berbentuk oval, persegi panjang, atau lingkaran). Potong lubang tersebut dengan gunting atau cutter secara hati-hati.
3. **Dekorasi Kotak**
Bungkus kotak sepatu dengan kertas kado, kain sesuai tema dekorasi yang diinginkan. Rekatkan kertas atau kain menggunakan lem serbaguna atau lem tembak. Pastikan permukaan terlihat rapi.

4. **Menghias Kotak**
Tambahkan pita, renda, atau aksesoris lain untuk mempercantik tampilan kotak. Pembuat juga bisa menulis atau menggambar sesuatu di permukaan kotak untuk personalisasi.
5. **Memasang Tisu**
Masukkan tisu ke dalam kotak sepatu, pastikan ujung tisu dapat dengan mudah ditarik melalui lubang yang telah dibuat.
6. **Finishing**
Periksa apakah semua bagian sudah terpasang dengan baik dan pastikan tisu dapat keluar dengan mudah melalui lubang.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan dan Produk Bunga Hias

Gambar 7 menampilkan pelatihan pembuatan dan produk bunga hias. Produk bunga hias ini terbuat dari styrofoam bekas. Bahan-bahan pembuatan bunga hias yaitu 1) styrofoam bekas, misalnya dari kemasan elektronik atau makanan. 2) Cat akrilik atau cat semprot (warna sesuai selera). 3) Kawat bunga atau tusuk sate untuk batang bunga. 4) Kertas hijau atau pita hijau untuk membungkus batang. 5) Lem tembak atau lem serbaguna. 6) Glitter untuk efek hiasan. Alat-alat pembuatan bunga hias yaitu gunting atau cutter, kuas, pensil untuk menggambar pola, penggaris, dan tang kecil untuk memotong atau membentuk kawat. Langkah-langkah pembuatan bunga hias yaitu:

1. **Persiapan Styrofoam**
Pilih styrofoam bekas yang masih cukup bersih dan tebal untuk dibentuk. Gambar pola kelopak bunga dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan pada permukaan styrofoam menggunakan pensil.
2. **Memotong Styrofoam**
Potong styrofoam sesuai dengan pola yang telah digambar. Pembuat bisa membuat beberapa kelopak bunga dengan berbagai ukuran, misalnya, kecil untuk bagian dalam dan besar untuk bagian luar. Hati-hati saat memotong agar kelopak tidak rusak atau terbelah.
3. **Mewarnai Kelopak**
Warnai kelopak bunga dengan cat akrilik atau cat semprot sesuai selera. Biarkan mengering selama beberapa menit. Jika ingin bunga terlihat lebih berkilau, taburi glitter pada kelopak sebelum cat mengering.
4. **Membentuk Bunga**
Susun kelopak dari ukuran kecil hingga besar untuk membentuk bunga. Tempelkan satu per satu menggunakan lem tembak. Tekuk atau bentuk sedikit ujung kelopak agar terlihat lebih natural.
5. **Membuat Batang**
Bungkus kawat bunga atau tusuk sate dengan kertas hijau atau pita hijau. Tempelkan batang pada bagian bawah bunga menggunakan lem tembak. Pastikan batang terpasang kuat.
6. **Menambahkan Daun**
Potong styrofoam berbentuk daun dan warnai dengan cat hijau. Rekatkan daun pada batang menggunakan lem tembak.
7. **Finishing**
Periksa seluruh bagian bunga untuk memastikan semuanya terpasang rapi.



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan dan Produk Wadah Multiguna

Gambar 8 menampilkan pelatihan pembuatan dan produk wadah multiguna. Produk wadah multiguna terbuat dari kaleng bekas. Bahan-bahan pembuatan wadah multiguna yaitu 1) kaleng bekas (contoh kaleng susu, kaleng cat kecil, atau kaleng biskuit). 2) Kain flanel, kertas kado, atau tali goni untuk dekorasi. 3) Lem tembak atau lem serbaguna. 4) Aksesoris tambahan seperti pita, manik-manik, atau stiker. Alat-alat pembuatan wadah multiguna yaitu gunting, cutter, lem tembak beserta stick lemnya, penggaris atau meteran untuk pengukuran dekorasi, amplas halus untuk merapikan permukaan kaleng. Langkah-langkah pembuatan wadah multiguna yaitu:

- 1) **Persiapan Kaleng**
Bersihkan kaleng bekas dari sisa-sisa isinya dan label yang menempel. Amplas permukaan luar kaleng untuk menghilangkan karat atau memperhalus permukaan.
- 2) **Melapisi Kaleng**
Jika menggunakan kain flanel atau kertas kado, potong sesuai ukuran keliling kaleng dan rekatkan dengan lem tembak.
- 3) **Menambahkan Hiasan**
Tambahkan aksesoris seperti pita, tali goni, stiker, atau manik-manik untuk mempercantik tampilan kaleng. Buat pola-pola menarik pada permukaan kaleng jika menggunakan cat.
- 4) **Melengkapi Fungsionalitas**
Buat dua lubang kecil di sisi atas kaleng menggunakan paku dan palu, lalu pasang tali atau kawat untuk menjadikan kaleng sebagai wadah gantung. Tambahkan penutup jika ada atau biarkan terbuka, jika kaleng digunakan untuk penyimpanan.
- 5) **Finishing**
Pastikan semua bahan dekorasi melekat dengan baik. Periksa stabilitas kaleng, terutama jika akan digunakan untuk menampung barang-barang berat.



Gambar 9. Pelatihan Pembuatan dan Produk Hiasan Dinding

Gambar 9 menampilkan pelatihan pembuatan dan produk hiasan dinding. Produk hiasan dinding terbuat dari stereofom bekas dan koran bekas. Bahan-bahan pembuatan hiasan dinding yaitu 1) sterofom bekas (potong sesuai ukuran yang dibutuhkan). 2) Koran bekas untuk pelapis atau dekorasi tambahan. 3) Kertas warna atau kertas kado untuk dekorasi. 4) Cat atau pewarna untuk mempercantik hasil. 5) Tali atau kawat untuk gantungan. 6) Hiasan tambahan seperti manik-manik, pita, atau daun kering. Alat-alat pembuatan hiasan dinding yaitu 1) gunting atau cutter. 2) Kuas kecil untuk mengecat atau merekatkan. 3) Lem tembak atau lem serbaguna. 4) Pensil untuk membuat pola. 5) Penggaris untuk mempermudah pengukuran. 6) Cat akrilik, spidol, atau cat semprot untuk pewarnaan. Langkah-langkah pembuatan hiasan dinding yaitu

- (1) **Persiapan Bahan**
Potong sterofom bekas sesuai dengan bentuk hiasan dinding yang diinginkan (misalnya, lingkaran, persegi, atau bentuk dekoratif lainnya). Siapkan potongan koran bekas untuk melapisi atau membentuk motif pada sterofom.
- (2) **Membentuk Hiasan**
Jika ingin memberikan tekstur atau pola tertentu, potong koran menjadi bentuk-bentuk kecil (seperti daun, bunga, atau pola geometris). Tempelkan potongan koran pada sterofom menggunakan lem tembak atau lem serbaguna. Tekan agar menempel dengan kuat.
- (3) **Melapisi dan Menghias**
Lapisi seluruh permukaan sterofom dengan koran bekas menggunakan teknik decoupage (merekatkan lapisan koran dengan lem dan menutupinya dengan lapisan lem lagi agar lebih kuat). Biarkan lem mengering sepenuhnya.
- (4) **Pewarnaan**
Setelah lem kering, cat permukaan hiasan dinding sesuai selera. Pembuat bisa menggunakan cat akrilik, spidol, atau cat semprot. Tambahkan efek warna gradasi, pola abstrak, atau lukisan sederhana untuk mempercantik.
- (5) **Menambahkan Hiasan Tambahan**
Tempelkan hiasan tambahan seperti manik-manik, pita, atau daun kering untuk memberikan sentuhan estetis.
- (6) **Menambahkan Gantungan**
Rekatkan tali atau kawat di bagian belakang sterofom menggunakan lem tembak untuk membuat gantungan. Pastikan gantungan terpasang kuat agar hiasan dinding mudah digantung.
- (7) **Finishing**
Periksa apakah semua bagian telah merekat dengan baik. Bersihkan sisa lem atau bahan yang tidak rapi.

Hasil pelatihan keterampilan pengolahan sampah anorganik menjadi produk multiguna yang telah dilakukan ibu-ibu PKK berupa bros cantik, pigura, kotak tisu, bunga hias, wadah multiguna, dan hiasan dinding. Hasil tersebut ditampilkan di Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Pelatihan Keterampilan Sampah Anorganik Menjadi Produk Multiguna

3.4. Tahap pendampingan

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan, termasuk pelatihan dan pendampingan, dengan mengamati langsung serta mencatat aktivitas peserta untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan dengan baik. Langkah ini juga berguna untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan serta memberikan solusi cepat agar program tetap efektif. Setelah seluruh kegiatan selesai, tahap evaluasi dilaksanakan untuk meninjau kembali proses yang telah berjalan. Selain itu juga diberikan doorprize setiap setelah acara pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, mempertahankan keterlibatan, membangun suasana menyenangkan, dan meningkatkan daya tarik acara. Pemberian doorprize ini ditampilkan di Gambar 11.

Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, baik oleh peserta maupun pelaksana, serta menilai sejauh mana keterampilan yang diajarkan telah dikuasai dan diterapkan. Metode evaluasi dapat berupa wawancara, pengisian kuesioner, atau diskusi kelompok. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan program, dampaknya terhadap peserta, dan rekomendasi untuk perbaikan serta pengembangan kegiatan di masa mendatang agar manfaatnya lebih berkelanjutan.



Gambar 11. Pemberian *Doorprize*

3.5. Tahap monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan, termasuk pelatihan dan pendampingan, dengan mengamati langsung serta mencatat aktivitas peserta untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan dengan baik. Langkah ini juga berguna untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan serta memberikan solusi cepat agar program tetap efektif. Setelah seluruh kegiatan selesai, tahap evaluasi dilaksanakan untuk meninjau kembali proses yang telah berjalan. Hasil monitoring ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan selama kegiatan pelatihan keterampilan berbasis lingkungan dalam pengolahan sampah anorganik ditampilkan di Tabel 1.

Tabel 1. Monitoring Kegiatan

Masalah yang Dihadapi	Solusi
Anggota PKK tidak membawa bahan dan alat pelatihan	Pemberitahuan kepada anggota PKK agar membawa alat dan bahan yang telah dibagikan
Kurangnya persiapan bahan-bahan dan alat pelatihan	Membawa bahan dan alat melebihi jumlah anggota PKK yang hadir
Jumlah anggota PKK yang hadir lebih banyak dari <i>doorprize</i> yang disediakan	Membawa <i>doorprize</i> melebihi jumlah anggota PKK yang hadir
Pengisi acara pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi wadah multiguna tidak hadir	Pengisi acara pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi wadah multiguna digantikan oleh tim pengabdian masyarakat

Tabel 1 menampilkan hasil monitoring yang berisi masalah dan solusi dari kegiatan pelatihan ini. Disetiap permasalahan telah diberikan solusi sehingga acara pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik dan



lancar. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelatihan dapat diterapkan oleh peserta dan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses penerapan keterampilan. Salah satu permasalahan utama yang diungkap melalui diskusi dan wawancara adalah kesulitan dalam pemasaran produk. Evaluasi ini juga menyoroti tingkat penguasaan keterampilan peserta, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memproduksi barang multiguna dari sampah anorganik secara mandiri dengan kualitas yang memenuhi standar.

Selain itu, dampak pelatihan terhadap kehidupan peserta turut dievaluasi, terutama manfaat yang diberikan berupa pengurangan limbah di lingkungan sekitar. Dari sisi metode pelatihan, penyampaian materi dan praktik langsung dinilai sudah efektif, meskipun perlu dilakukan persiapan lebih matang, seperti pemberitahuan kegiatan mendatang yang lebih awal. Pembahasan hasil evaluasi juga menghasilkan saran dan rekomendasi dari peserta serta pelaksana, antara lain pelatihan lanjutan, pengadaan alat tambahan, dan pelibatan mitra dalam pemasaran produk. Seluruh hasil evaluasi ini kemudian disusun dalam bentuk laporan, notulen diskusi, dan testimoni peserta sebagai acuan untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Pelatihan keterampilan pengolahan sampah anorganik di Desa Kepuh Kemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi anggota PKK. Program ini berhasil mengatasi masalah penumpukan sampah anorganik dengan membekali peserta keterampilan dalam mengolah sampah seperti plastik, kardus, kain, dan kaleng bekas menjadi produk multiguna bernilai komersil, seperti bros, pigura, bunga hias, kotak tisu, wadah multiguna, dan hiasan dinding. Dampak positif dari kegiatan ini meliputi pengurangan sampah di lingkungan sekitar serta peningkatan potensi penghasilan masyarakat melalui penjualan produk hasil pelatihan. Meskipun beberapa kendala terjadi selama proses pelaksanaan, seperti kesulitan dalam pemasaran dan persiapan alat, pelatihan tetap berjalan dengan baik berkat pendampingan yang intensif dan evaluasi yang komprehensif.

Saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam pemisahan sampah organik dan anorganik agar pengolahan sampah lebih terstruktur dan efisien. Kedua, pelatihan lanjutan sebaiknya diadakan untuk meningkatkan variasi serta kualitas produk yang dihasilkan. Pendampingan dalam aspek pemasaran juga perlu diperkuat agar produk multiguna hasil pelatihan dapat lebih kompetitif di pasar. Ketiga, persiapan pelatihan harus dilakukan lebih matang, termasuk pemberian informasi awal mengenai alat dan bahan kepada peserta untuk memastikan kelancaran kegiatan. Selain itu, kampanye edukasi berkelanjutan terkait pengelolaan sampah perlu digalakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Dengan penerapan saran-saran tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, perangkat desa dan penduduk Desa Kepuh Kemiri, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Rusdianto *et al.*, "Aplikasi Model Bank Sampah Berbasis Dusun di Desa Binakal sebagai Alternatif Pengolahan Sampah," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 719-726, 2022, doi 10.52436/1.jpmi.795.
- [2] J. T. Siang, "Perencanaan Pengolah Sampah pada Lokasi Wisata Religi Sa'pak Bayo-bayo Kabupaten Tana Toraja," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 47-52, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.909.
- [3] R. Putri, M. Rianes, and Z. Zulkarnaini, "Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan Maggot BSF," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 89-94, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.926.
- [4] S. Slamet Mulyati, I. Irmawartini, and P. Pujiono, "Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Penanganan Sampah Rumah Tangga Bagi Santri," *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 213-219, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.956.
- [5] S. Nurlaela *et al.*, "Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas," *J.*



- Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 5, pp. 605–611, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.988.
- [6] A. T. Yulyanti *et al.*, “Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme di Kelurahan Pinang Ranti Untuk Memanfaatkan Sampah Kulit Jeruk,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 4, pp. 581–586, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.1462.
- [7] O. Kosasi, P. Pipin, N. Fitriana, R. Rosmayanti, and M. R. Almas, “Meningkatkan Kesadaran Anak SD-SMP RW 10, Kelurahan Urug Terhadap Pengelolaan Sampah TPA,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 5, pp. 661–666, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.1643.
- [8] S. R. Dewi, F. Azi Nugraha, and H. Nasution, “Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 5, pp. 695–701, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.1701.
- [9] B. Muslim, D. Husnul CH, A. Daniah, and F. Fauziyah, “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Preventif Pencemaran Lingkungan Di Desa Neglasari Bojongpicung Cianjur,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 5, pp. 729–737, 2023, doi 10.52436/1.jpmi.1773.
- [10] A. Abdulloh *et al.*, “Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Biopori Melalui Program Kkn-05 Tematik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 193–199, 2024, doi 10.52436/1.jpmi.1850.
- [11] R. H. Susiatiningsih, “#SDGs 5, 12, 17 Perempuan Sebagai Agen Perubahan Penanganan Persampahan Rumah Tangga di Desa Jatibogor, Kabupaten Tegal,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 227–233, 2024, doi 10.52436/1.jpmi.2040.
- [12] T. Luthfiah, L. Lullaeyni, R. Husnia, and S. Alia, “Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan serta Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Eco-enzyme di Dusun Dendengan,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 277–284, 2024, doi 10.52436/1.jpmi.2160.
- [13] W. Novita, N. Amaniah, K. Hidayatullah, A. Febriani, A. I. Maghfirullah, and S. Suryadi, “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme di RW 09 Kesunean,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 3, pp. 451–456, 2024, doi 10.52436/1.jpmi.2174.
- [14] A. Silvia Rahayu, W. Siti Fauji Awaliah, and D. Siti Logayah, “Ecobrick Sebagai Solusi Pengurangan Sampah dan Membangun Kebiasaan Hidup Bersih Siswa di Sekolah,” *J. Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 3, pp. 517–521, 2024, doi 10.52436/1.jpmi.2559.
- [15] W. Ode *et al.*, “Analisis Kebutuhan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi SDM Pengelola Unit Usaha Pengelolaan Sampah Sindangsuka,” vol. 4, no. 5, pp. 787–792, 2024.
- [16] F. Anggraini, A. P. Putri, D. Permana, and R. R. Maulida, “Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga,” *Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 105–115, 2024.
- [17] Z. Al Mubarak, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk Eco Enzyme Pada Kelompok PKK Desa Gitik,” vol. 1, no. 3, 2023.
- [18] W. R. Kunusa and Hendri Iyabu, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangi Dalam Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik,” *J. ABDIMAS UMTAS*, no. 1, 2020.
- [19] Sulhaini, Rusdan, R. Dayani, Baiq Handayani Rinuastuti, and Siti Nurmayanti, “Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Produk Berbasis Sampah Non-Organik Bagi Tim Penggerak Pkk Desa Mertak,” *JPM*, vol. 1, pp. 1–6, 2022.
- [20] Y. Trisianto and N. S. K. Ling-, “PKM Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Manajemen Sampah Non Organik Berbasis Kelompok PKK Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten,” *J. IKRAITH-ABDIMAS*, vol. 9, no. 1, pp. 121–129, 2025.
- [21] T. M. Prihtanti, N. Widyawati, and E. Pudjihartati, “Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Pilah dan Olah Sampah pada Kelompok PKK di Kota Salatiga,” *War. LPM*, vol. 27, no. 1, pp. 41–49, 2024, doi 10.23917/warta.v27i1.3037.
- [22] A. M. Ibrahim *et al.*, “Pelatihan Bucket Dari Sampah Plastik Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas,” *Pros. KAMPELMAS (Kampus Peduli Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, pp. 617–634, 2023.
- [23] B. A. Rauf, J. Azhari, and Alief Andio Bakhrani, “Pelatihan Membuat Miniatur Rumah Bugis Makassar dari Limbah Lingkungan pada Anak SD di Kuala Lumpur, Malaysia,” *Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 186–195, 2024.
- [24] A. Latif *et al.*, “Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna Recycle Paper Waste into Multipurpose Craft Products,” vol. 2, no. 3, pp. 255–260, 2022, doi 10.30997/almujtamae.v2i3.5516.
- [25] S. Nyompa, B. A. Rauf, S. Sahade, and A. Z. Nusri, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Congko Melalui



- Pelatihan Pembuatan Diversifikasi Jagung (Popcorn) Sebagai Upaya Menuju Desa Usaha Mandiri,” *Pengabdian*, vol. 5, no. 2, pp. 171–177, 2024.
- [26] M. Riyadh, T. S. Makulau, A. A. Maqbul, and N. Awini, “Program e-Trash Bank (e-TB) untuk Mewujudkan SDGs Desa Sadar Lingkungan dan Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tarawang,” *Pengabdian*, vol. 4, no. 2, pp. 80–90, 2023.
- [27] Z. Zuldesmi, R. R. Winerungan, and M. F. Suharto, “PKM Peningkatan Produksi Kerajinan Bambu dalam Memperbaiki Pendapatan Kelompok Pengrajin Bambu Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon,” *Pengabdian*, vol. 1, no. 2, pp. 125–131, 2020.
- [28] Alifia Fitri Fauziah, Brithania Cipta Pambela, Fiqro Nabil Alfein, Fitri Nurrafika Uswatun Kasanah, and Muhammad Syahrul Ramadhan, “Pendampingan Bank Sampah Budi Luhur Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan,” *Artinara*, vol. 1, no. 01, pp. 1–8, 2021, doi 10.36080/an.v1i01.3.
- [29] R. W. Putra, R. Lestari, T. Putra, I. Komunikasi, and U. Budi, “Penerapan Visual Identity,” vol. 01, no. 01, pp. 34–38, 2021.
- [30] Afrina Sari and Prudensius Maring, “PKM Pelatihan Kader PKK dalam Pembinaan Ketrampilan Mengolah Sampah ‘Kreasi Sampah Kresek Menjadi Hiasan’ di Kota Bekasi,” *Artinara*, vol. 1, no. 02, pp. 39–46, 2022, doi 10.36080/an.v1i02.12.